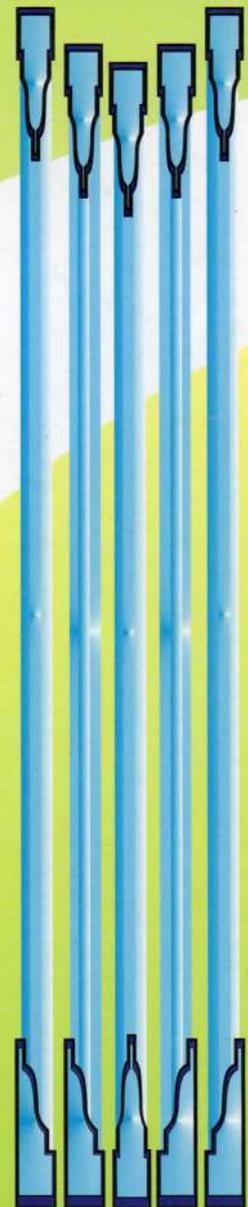


Volume 7 No. 1 April 2010

ISSN : 1693-931X

# JURNAL SKALA HUSADA

THE JOURNAL OF HEALTH



Jurnal Skala Husada	Vol. 7	No. 1	Hal. 1-99	Denpasar April 2010	ISSN : 1693-931X
------------------------	--------	-------	-----------	------------------------	------------------

PENERBIT : POLITEKNIK KESEHATAN DENPASAR

# **JURNAL SKALA HUSADA**

## **The Journal of Health**

---

---

### **SUSUNAN REDAKSI JURNAL SKALA HUSADA**

#### **PELINDUNG/PEMBINA**

I Gusti Ayu Adnyawati

#### **PENANGGUNG JAWAB**

I G Sudarmanto

Ida Ayu Dewi Kumala Ratih

#### **KETUA PENYUNTING**

H. Mochammad Choirul Hadi

#### **WAKIL KETUA PENYUNTING**

I Wayan Suwara

#### **PENYUNTING AHLI**

Hertog Nursanyoto

Ketut Suardana

Anak Agung Ngurah Kusumajaya

Ni Komang Yuni Rahyani

Ida Ayu Made Sri Arjani

#### **PENYUNTING PELAKSANA**

I Nyoman Gede Suyasa

I Wayan Sukawana

I Gusti Putu Sudita Puryana

Ni Made Nuratini

I Gede Surya Kencana

I Ketut Karti

#### **SEKRETARIAT**

I.B. Oka Suyasa

Farhati

I Gusti Ayu Made Aryasih

Abdurrahman

Ida Bagus Made Putra Mahendra

I Wayan Astawa Suta

Ni Luh Ketut Suardani

#### **DISAIN DAN TATA LETAK**

I Wayan Jana

Elvera Sukma Daniel

---

---

#### **Alamat Redaksi**

Jl. Sanitasi No. 1 Sidakarya Denpasar Selatan

Telp. 0361-710447, Fax 0361-710448

# JURNAL SKALA HUSADA

ISSN 1693-931X

Volume 7 Nomor 1 April 2010 Halaman 1 - 99

---

RISIKO KEJADIAN PENYAKIT JANTUNG INFARK MIOKARD AKUT PADA PEROKOK DAN PEMINUM KOPI IK Suardana, VM Endang SP Rahayu, IW Surasta	1 - 7
ANALISIS MASALAH KEPERAWATAN PADA PASIEN KEGANASAN HEMATOLOGI YANG MENDAPATKAN TERAPI MEDIK KEMOTERAPI Ni Ketut Kusmarjanthi	8 - 14
RISIKO TERJADINYA KELAHIRAN PRETERM PADA IBU HAMIL DENGAN ANEMIA DIRSUP SANGLAH DENPASAR NLP Sri Erawati	15 - 19
DAMPAK PAPARAN ASAP ROKOK TERHADAP PERILAKU SEKSUAL MENCIT BETINA GA Marhaeni	20 - 24
NILAI APGAR MENIT I BAYI BARU LAHIR SPONTAN DENGAN RIWAYAT KETUBAN PECAH DINI PADA KEHAMILAN ATERM NN Budiani, IGAK Sriasih, GA Marhaeni	25 - 29
RELATIONSHIP BETWEEN INPARTU MATERNAL HAEMOGLIBIN LEVELS WITH THE BIRTH BABY WEIGHT NN Sumiasih, G A Surati, J Mauliku	30 - 35
ANALISIS FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN PETERNAK AYAM DALAM PEMBERANTASAN VIRUS FLUBURUNG IN Jirna, IW Suarta Asmara, IN Gede Suyasa	36 - 40
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWA SD DENGAN INFEKSI STH DI KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG IA Made Sri Arjani, NM Marwati, IN Gede Suyasa	41 - 48
HUBUNGAN ANTAR BERBAGAI FAKTOR LINGKUNGAN DENGAN KUALITAS BAKTERIOLOGIS AIR SUMUR GALI DI DESA SIDA KARYA DENPASAR I Nyoman Purna	49 - 55
PENGARUH BAHAN ANTI NYAMUK TERHADAP KUALITAS LOTION ANTI NYAMUK DA Agustini Posmaningsih, Cok. Dewi Widhya HS	56 - 63
MANFAAT TEH HIJAU UNTUK MENINGKATKAN MUTU IKAN NILA ( <i>Oreochromis niloticus</i> trewavas) I G A Sri Utami	64 - 70
HUBUNGAN ASUPAN DIET RENDAH GARAM DENGAN STATUS GIZI PASIEN DI RUMAH SAKIT NM Yuni Gumala	71 - 75
HUBUNGAN KONSUMSI LEMAK DENGAN KEJADIAN OBESITAS PEGAWAI PEMERINTAH DAERAH (PEMDA) KABUPATEN BANGLI PROVINSI BALI NN Ariati dan DP Sukraniti	76 - 81
HUBUNGAN FAKTOR SOSIAL DEMOGRAFI DAN PERILAKU DENGAN KONSUMSI BUAH DAN SAYUR PADA ANAK REMAJA AAN Kusumajaya, L Cintari, NN Astika Dewi	82 - 89
HUBUNGAN POLA KONSUMSI FAST FOOD DAN STATUS GIZI DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG FAST FOOD DI SMP NEGERI 1 DENPASAR IA Eka Padmiari, PP Sri Sugiani	90 - 95
UPAYA REVITALISASI POSYANDU DENGAN MENINGKATKAN PENGETAHUAN KADER DI KESIMAN KERTALANGU DENPASAR TIMUR NP Agustini, AAG Raka Kayanaya, IK Agusjaya Mataram	96 - 98

# UPAYA REVITALISASI POSYANDU DENGAN MENINGKATKAN PENGETAHUAN KADER DI KESIMAN KERTALANGU DENPASAR TIMUR

NP Agustini<sup>1</sup>, AAG Raka Kayanaya<sup>2</sup>, IK Agusjaya Mataram<sup>3</sup>

**Abstract.** *The aim of our research is to increase the knowledge cadre integrated health services pos (posyandu) with conduct the training. We activity at service pos, to succeed. The research sample have been done experimently by using pra experimental with "the one group pretest-posttest design". After did experiment, finally we found the increase knowledge ( $p=0,000$ ), average score before  $85,94\pm 9,9$  dan after training  $88,65\pm 8,6$ . The training however to increase knowledge but not yet ability to manage well service pos.*

**Keywords :** *revitalisation, knowledge, integrated health service pos.*

Kasus gizi buruk pada balita bermunculan hampir di seluruh kabupaten Indonesia. Hal ini disebabkan oleh terjadinya penurunan daya beli sehingga keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan zat gizi seluruh anggota keluarganya. Disamping itu kegiatan pemantauan pertumbuhan, pelayanan gizi dan pelayanan kesehatan dasar di Posyandu mengalami penurunan. Pemberdayaan keluarga melalui revitalisasi usaha perbaikan gizi keluarga (UPGK) dan pemberdayaan masyarakat melalui revitalisasi posyandu merupakan strategi utama dalam gerakan nasional penanggulangan masalah pangan dan gizi. Salah satu bentuk operasional yang sangat layak untuk dilaksanakan adalah pelatihan dan penyegaran kader posyandu. Kader sebagai tumpuan pemberdayaan masyarakat dan keluarga perlu ditingkatkan kemampuannya mengelola posyandu, sehingga kegiatan penyuluhan dan konseling dapat ditingkatkan.

Pada bulan Maret, April dan Mei tahun 2008 di Desa Kesiman Kertalangu Kecamatan Denpasar Timur keberhasilan kegiatan penimbangan dapat dilihat berdasarkan: Liputan program (K/S) yaitu 100%; Tingkat kelangsungan penimbangan (D/K) masih sangat rendah dan keadaan ini perlu segera mendapat perhatian, yaitu berturut-turut

53,03%; 50,15% dan 57,21%; Hasil penimbangan (N/D) juga perlu ditingkatkan yaitu berturut-turut 63,71%; 65,64% dan 59,66%; Hasil pencapaian program (N/S) juga sangat rendah yaitu berturut-turut 33,78%; 32,92% dan 34,13%. Untuk kelancaran pelaksanaan tugas seorang kader diharapkan terus meningkatkan kemampuan khususnya untuk menggerakkan masyarakat agar mau hadir rutin ke posyandu yang pada akhirnya berdampak terhadap keberhasilan kegiatan penimbangan.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader sebagai upaya revitalisasi posyandu melalui pelatihan penyegaran kader di Desa Kesiman Kertalangu, Denpasar Timur, Denpasar, Bali.

## Metode

Penelitian dilaksanakan di Desa Kesiman Kertalangu, Denpasar Timur, Denpasar, Bali, mulai bulan Juli sampai Nopember 2008. Jenis penelitian adalah "pra eksperimen" dengan rancangan "the one group pretest-posttest design". (Notoatmojo, 1993) Sampel adalah seluruh kader posyandu yang berjumlah 47 orang. Untuk menentukan perbedaan tingkat pengetahuan kader posyandu digunakan uji "t" pada taraf signifikan 5%. (Steel, Robert G.D, and James H. Torrvé, 1990)

---

1,2,3 Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Depkes Denpasar

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Sampel

#### Umur

Umur kader posyandu bervariasi berkisar antara 21 – 59 tahun dan terbanyak pada kelompok 31-40 tahun sebanyak 24 orang (51,06%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 1.

Tabel 1  
Sebaran Umur Sampel

Kelompok Umur (Tahun)	Hasil Pengamatan	
	f	%
20-30	8	17,03
31-40	24	51,06
41-50	12	25,53
51-60	3	6,38
Jumlah	47	100

#### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan kader merupakan salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan mengelola posyandu. Informasi mengenai posyandu, pelaksanaan sistem lima meja, pemberian makanan tambahan penyuluhan (PMT-Penyuluhan) akan lebih mudah dipahami dan selanjutnya diaplikasikan pada kebiatan penimbangan bulanan di posyandu.(pokja UPGK Terpadu depkes R.I.,1985). Tingkat pendidikan kader posyandu juga bervariasi, sebagian besar tingkat pendidikan kader posyandu adalah SMA yaitu sebanyak 31 orang (65,59%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 2.

Tabel 2  
Sebaran Pendidikan Sampel

Tingkat Pendidikan	Hasil Pengamatan	
	f	%
SD	4	8,51
SMP	8	17,02
SMA	31	65,96
Diploma/PT	4	8,51
Jumlah	47	100

#### Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan kader posyandu adalah swasta dan sebagian tidak bekerja atau hanya menjadi ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 38 orang (59,57%). Status perkawinan kader posyandu seluruhnya sudah kawin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 3.

Tabel 3  
Sebaran Pekerjaan Sampel

Jenis Pekerjaan	Hasil Pengamatan	
	f	%
Swasta	19	40,43
IRT	38	59,57
Jumlah	47	100

#### Lamanya Menjadi Kader Posyandu

Lamanya seseorang menjadi kader posyandu diharapkan akan mampu mengelola posyandu lebih baik. Pengalaman yang diperoleh akan sangat bermanfaat untuk melaksanakan sistem lima meja pada posyandu lebih baik dengan kualitas pelayanan yang lebih prima. (Direktorat Gizi Masyarakat, Depkes RI, 2000). Lamanya menjadi kader berkisar antara 0-15 tahun. Kader posyandu yang menjadi berkisar antara 1-5 tahun berjumlah 28 orang (59,57%), bahkan ada sudah menjadi selama 11-15 tahun yaitu sebanyak 6 orang (12,77%). Seluruh kader sudah pernah mendapatkan pelatihan kader posyandu.( Pedoman pelatihan kader posyandu, 2005) Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 4.

Tabel 4  
Sebaran Lama menjadi kader

Lama jadi kader (Tahun)	Hasil Pengamatan	
	f	%
< 1	3	6,38
1 - 5	28	59,57
6 - 10	10	21,28
10 - 15	6	12,77
Jumlah	47	100

### *Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Pelatihan*

Tingkat pengetahuan kader yang diidentifikasi meliputi pemahaman tugas kader posyandu, teknis penimbangan, teknis pengisian KMS, Teknis penyuluhan, penggunaan LBMKS dan pemahanan SKDN. Tingkat pengetahuan kader posyandu sebelum pelatihan berkisar antara 60-100 dengan rata-rata  $85,94 \pm 9,9293$ , sedangkan setelah pelatihan tingkat pengetahuan kader posyandu berkisar antara 66,67-100 dengan rata-rata  $88,65 \pm 8,0943$ . Tingkat pengetahuan kader posyandu sebelum pelatihan maupun sesudah pelatihan sebagian besar ada pada katagori baik yaitu masing-masing 39 orang (83%) dan 42 orang (89,40%). Berdasarkan analisis statistik paired test pada taraf signifikan 5% ternyata terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah pelatihan ( $p=0,000$ ).

Secara rata-rata tingkat kelangsungan penimbangan (D/K) sebelum pelatihan (66,06%) lebih tinggi dibandingkan dengan D/K sesudah pelatihan (51,56%), hasil penimbangan (N/D) sebelum pelatihan (61,36%) juga lebih baik dibandingkan N/D sesudah pelatihan (59,19%), demikian juga antara hasil pencapaian program (N/S) sebelum pelatihan (42,08%) dengan N/S sesudah pelatihan (31,45%). Berdasarkan analisis statistik paired test pada taraf signifikan 5%, ternyata D/K sebelum pelatihan dibandingkan dengan sesudah pelatihan berbeda secara bermakna ( $p=0,040$ ), sedangkan untuk N/D ( $p=0,754$ ) dan N/S ( $p=0,070$ ), berbeda tidak bermakna.

Pelatihan penyegaran kader posyandu pada kesempatan ini baru mampu meningkatkan pengetahuan kader posyandu. Setelah dilakukan observasi kelapangan ternyata pelaksanaan kegiatan posyandu tidak mengalami peningkatan kualitas. Kader yang hadir untuk melaksanakan kegiatan posyandu masih terbatas dari yang direncanakan lima orang setiap posyandu.

Pemberian makanan tambahan ditinjau dari jenis dan jumlah serta cara penyajiannya juga masih menganut pola lama. Untuk mensukseskan revitalisasi posyandu khususnya peningkatan SDM pelaksana posyandu perlu diupayakan pelatihan penyegaran secara rutin dan adanya perhatian serta motivasi dari pihak kesehatan dan aparat desa seperti kepala desa dan kepala dusun.

### **Kesimpulan dan Saran**

Tingkat pengetahuan kader posyandu sebelum pelatihan berkisar antara 60-100 dengan rata-rata  $85,94 \pm 9,9293$ , sedangkan setelah pelatihan tingkat pengetahuan kader posyandu berkisar antara 66,67-100 dengan rata-rata  $88,65 \pm 8,0943$ . Berdasarkan analisis statistik paired test pada taraf signifikan 5% ternyata terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah pelatihan ( $p=0,000$ ).

Untuk lebih memantapkan peningkatan pengetahuan kader posyandu perlu dilakukan pelatihan penyegaran secara berkala sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan posyandu dengan harapan masyarakat lebih termotivasi untuk datang ke posyandu secara rutin setiap bulan sehingga status gizi anaknya dapat terpantau secara rutin pula.

### **Daftar Pustaka**

- Steel, Robert G.D. & James H. Torrie, 1990. Prinsip dan Prosedur Statistika, Jakarta, Gramedia.
- Soekidjo Notoatmodjo, 1993. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Pokja UPGK Terpadu, Depkes RI, 2005. Pedoman Sistem Pencatatan dan Pelaporan UPGK, Jakarta.
- Direktorat Gizi Masyarakat, Depkes RI., 2000. Buku Kader UPGK, Jakarta.
- Depkes RI, Panduan Pelatihan Kader Posyandu, 2001, Direktorat Bina Gizi, Jakarta.